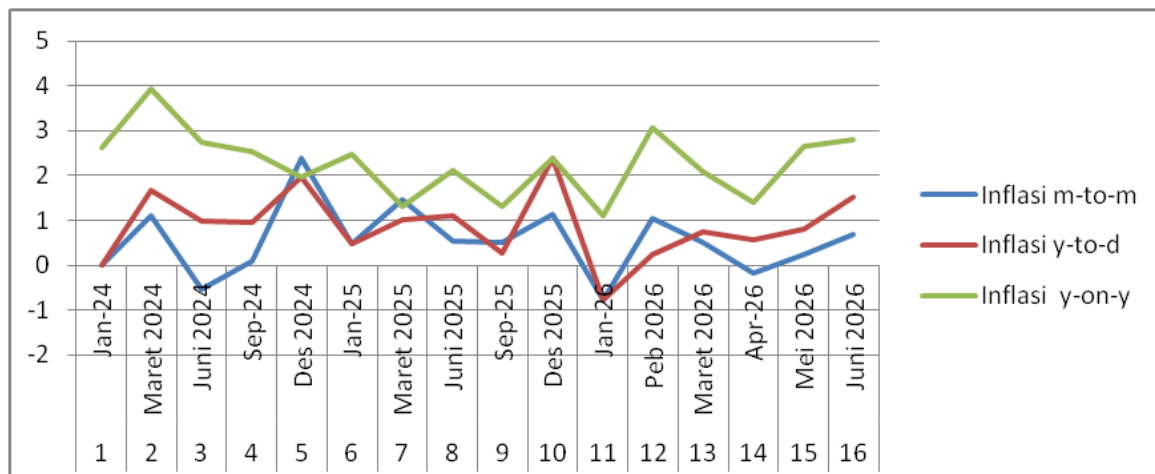


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. **Perkembangan Inflasi serta Risiko ke Depan**

2. Perkembangan inflasi, harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya serta jasa pada triwulan II tahun 2026 :
 3. Inflasi Bulan April 2026 :
 - Pada April 2026 terjadi inflasi bulanan (*month to month/m-to-m*) - 0,17 persen atau deflasi sebesar 0,17 persen.
 - Secara year to date (*y-to-d*), tercatat inflasi sebesar 0,57 persen.
 - Sementara inflasi year on year (*y-on-y*) tercatat sebesar 1,41 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,15.
 - Komoditas yang dominan memberikan andil / sumbangan deflasi m-to-m pada April 2026, antara lain : daging ayam ras, cabai rawit, daging babi, buncis, sawi hijau, sabun detergen bubuk, ikan tongkol / ikan ambu-ambu, bawang putih, buku tulis bergaris, wortel, kacang panjang, ikan tuna, emas perhiasan, bawang merah, pepaya, bayam, dan kangkung.
 - Komoditas yang memberikan andil / sumbangan inflasi *m-to-m*, antara lain: angkutan udara, minyak goreng, canang sari, tomat, laptop / notebook, beras, mie kering instant, jeruk, pisang, cabai merah, baju kaos tanpa kerah / t-shirt pria, jagung manis, telur ayam ras, bensin, upah asisten rumah tangga dan vitamin.
 1. Inflasi bulan Mei 2026 :
 - Pada Mei 2026 terjadi inflasi bulanan (*month to month/m-to-m*) Kabupaten Badung sebesar 0,25 persen.
 - Secara year to date (*y-to-d*) tercatat inflasi sebesar 0,82 persen.
 - Sementara secara year on year (*y-on-y*) tercatat inflasi sebesar 2,64 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 109,42.
 - Komoditas yang memberikan andil / sumbangan deflasi m-to-m, antara lain : canang sari, tomat, bawang putih, ikan tongkol / ikan ambu-ambu, masker, kol putih / kubis, jagung manis, jeruk, susu bubuk untuk bayi, rampela hati ayam, dan pembalut wanita.
 - Komoditas yang dominan memberikan andil / sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain : angkutan udara, telepon seluler, beras, Sigaret Putih Mesin (SPM), bawang merah, kompor, cabai merah, cabai rawit, kipas angin, nasi dengan lauk, jam dinding, pasir, pindang asin, televisi berwarna, daging ayam ras, buncis, bensin, minuman ringan, wortel dan hand body lotion.
 1. Inflasi bulan Juni 2026
 - Pada Juni 2026 terjadi inflasi bulanan (*month to month/m-to-m*) Kabupaten Badung sebesar 0,69 persen.
 - Secara year to date (*y-to-d*) tercatat inflasi sebesar 1,52 persen.
 - Sementara secara year on year (*y-on-y*) tercatat inflasi sebesar 2,80 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,18.
 - Komoditas yang memberikan andil / sumbangan deflasi m-to-m, antara lain : sawi hijau, angkutan udara, cabai rawit, ikan tongkol / ikan ambu-ambu, ikan cakalang / ikan sisik, daging ayam ras, cabai merah, dan tauge /
 - Komoditas yang dominan memberikan andil / sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain : bensin, bawang putih, canang sari, bawang merah, telepon seluler, buncis, makanan hewan peliharaan, tomat, wortel, beras, kangkung, pisang, kol putih / kubis, jeruk, dan apel.
 1. Perkembangan inflasi dari Januari 2024 d Juni 2026



Sumber : BPS Kabupaten Badung

Keterangan :

- Inflasi tahun 2024 (inflasi y-to-d dan y-on-y Desember 2024) sebesar 1,98 persen
- Inflasi tahun 2025 (inflasi y-to-d dan y-on-y Desember 2025) sebesar 2,37 persen
- Inflasi tahun 2026 (inflasi y-to-d Juni 2026) sebesar 1,52 persen
- 2. Ada sejumlah risiko pada Triwulan III Tahun 2026, antara lain :
- 3. Risiko inflasi triwulan III tahun 2026 utamanya didorong oleh kenaikan biaya impor, pelemahan nilai tukar rupiah, program makan bergizi gratis, serta potensi gangguan rantai pasok global. Faktor-faktor ini diperkirakan berpotensi menahan laju inflasi agar tetap berada di kisaran target sasaran.

Secara rinci, berikut adalah sumber utama risiko inflasi triwulan III tahun 2026 :

- Pelemahan Nilai Tukar Rupiah : Depresiasi Rupiah terhadap dolar AS secara langsung meningkatkan biaya impor (*imported inflation*), yang berimbas pada naiknya harga barang konsumsi dan biaya input produksi (seperti pupuk atau bahan baku).
- Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) : Kebijakan fiskal ini memicu peningkatan permintaan domestik untuk bahan pangan. Jika tidak dibarengi dengan lonjakan pasokan yang memadai, risiko lonjakan harga pangan bergejolak (*volatile food*) akan meningkat.
- Potensi Fenomena Iklim : adanya ancaman El Nino berpotensi mengganggu musim panen dan produksi pertanian, yang kemudian menjadi risiko utama kenaikan harga pangan pada pertengahan hingga akhir 2026.
- Biaya Angkutan Global : kenaikan biaya kargo / logistik global turut menyumbang inflasi pada komponen barang impor.
- 1. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama komoditas cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin
- 2. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi.
- 3. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku
- 4. Sebagai daerah pariwisata, maka pemenuhan permintaan tidak hanya untuk masyarakat Kabupaten Badung, tetapi juga untuk kebutuhan
- 5. Fluktuasi harga BBM, LPG dan angkutan

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi :

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi adalah dengan melakukan identifikasi penyebab kenaikan harga komoditas yang dominan memberikan andil / sumbangan inflasi *m-to-m* sebagai berikut :

1. Penyebab kenaikan harga pada bulan April :

1. Harga angkutan udara meningkat seiring berakhirnya periode diskon angkutan udara dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idulfitri. Lebih lanjut terdapat potensi peningkatan harga lebih lanjut di tengah meningkatnya harga avtur dunia.
2. Harga minyak goreng meningkat karena kenaikan harga Crude Palm Oil (CPO) dunia yang dipicu oleh situasi geopolitik di Kawasan Timur Tengah.
3. Harga canang sari meningkat karena peningkatan permintaan untuk rainan Purnama Kedasa, Saraswati, Pagerwesi dan Tumpek Landep.
4. Harga beras meningkat seiring peningkatan biaya produksi petani seperti pupuk, bibit, ongkos tenaga kerja serta kenaikan harga Gabah Kering Panen/GKP. Disamping itu kenaikan harga plastik kemasan secara nasional mempengaruhi harga beras premium.
5. Harga cabai merah meningkat karena pasokan terbatas akibat dari faktor cuaca. Bali mulai memasuki musim kemarau namun curah hujan masih terjadi secara fluktuatif. Hal ini mengganggu proses panen karena peningkatan risiko serangan hama penyakit sehingga kualitas cabai merah mengalami penurunan. Disamping itu pasokan cabai dari luar daerah (Jawa) terbatas sehingga distribusi cabai merah ke Bali terganggu.
6. Harga telur ayam ras meningkat seiring meningkatnya harga pakan ternak.
7. Harga bensin (pertamax) meningkat seiring meningkatnya harga BBM dunia.
8. Harga upah asisten rumah tangga dipicu oleh kenaikan harga pangan

2. Penyebab kenaikan harga bulan Mei :

1. Harga angkutan udara meningkat seiring berakhirnya periode diskon angkutan udara dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri. Lebih lanjut terdapat potensi peningkatan harga lebih lanjut di tengah meningkatnya harga avtur dunia.
2. Harga beras meningkat seiring peningkatan biaya produksi petani seperti pupuk, bibit, ongkos tenaga kerja serta kenaikan harga Gabah Kering Panen / Disamping itu kenaikan harga plastik kemasan secara nasional mempengaruhi harga beras premium
3. Harga bawang merah masih tinggi sebagai dampak lanjutan dari peningkatan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha serta terbatasnya pasokan dari sentra produksi di wilayah Bali dan luar Bali. Pasokan yang tidak stabil / terbatas dari luar Bali seperti Pulau Jawa dan Nusa Tenggara Barat (NTB) akibat tingginya biaya distribusi. Selanjutnya produksi terbatas dari wilayah Kintamani, Bangli sebagai sentra produksi disebabkan oleh faktor cuaca.
4. Harga cabai merah besar dan cabai rawit merah meningkat karena pasokan terbatas akibat dari faktor cuaca. Bali mulai memasuki musim kemarau, namun curah hujan masih terjadi secara fluktuatif. Hal ini mengganggu proses panen karena peningkatan risiko serangan hama penyakit sehingga kualitas cabai mengalami penurunan. Disamping itu pasokan cabai dari luar daerah (Jawa) terbatas sehingga distribusi cabai merah ke Bali terganggu.
5. Kenaikan harga bensin (BBM non-subsidi) terjadi karena harganya secara otomatis

mengikuti mekanisme pasar dan penyesuaian nilai keekonomian. Faktor utama yang mendorong perubahan ini meliputi :

- Lonjakan Harga Minyak Mentah Dunia : Harga minyak global sangat fluktuatif dan dipengaruhi oleh pasokan internasional. Meningkatnya harga minyak mentah secara langsung mendorong biaya produksi BBM.
 - Dinamika Geopolitik : Ketegangan di wilayah produsen minyak dunia (seperti Timur Tengah) memicu kekhawatiran gangguan rantai pasok dan produksi, yang berdampak pada melambungnya harga minyak.
3. Penyebab kenaikan harga bulan Juni :
 4. Harga bensin (pertamax) meningkat seiring meningkatnya harga BBM dunia.
 5. Harga bawang putih meningkat karena peningkatan permintaan menjelang hari Raya Galungan dan Kuningan serta pengaruh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain mengingat bawang putih merupakan komoditas impor.
 6. Harga canang sari meningkat karena peningkatan permintaan pada periode Galungan dan Kuningan.
 7. Harga bawang merah masih tinggi pada periode hari Raya Galungan dan Kuningan di tengah keterbatasan dari sentra produksi di wilayah Bali dan luar Bali. Pasokan yang tidak stabil / terbatas dari luar Bali seperti Pulau Jawa dan Nusa Tenggara Barat (NTB) terjadi akibat tingginya biaya distribusi. Selanjutnya produksi terbatas dari wilayah Kintamani, Bangli sebagai sentra produksi disebabkan oleh faktor cuaca
 8. Harga beras meningkat seiring peningkatan biaya produksi petani seperti pupuk, bibit, ongkos tenaga kerja serta kenaikan harga Gabah Kering Panen / Disamping itu kenaikan harga plastik kemasan secara nasional mempengaruhi harga beras premium.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi

1. Melaksanakan Operasi Pasar, Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) :
 - Operasi pasar, pasar murah dan gerakan pangan murah merupakan upaya intervensi untuk menjaga keterjangkauan harga.
 - Pada tahun 2026 dirancang melaksanakan operasi pasar sebanyak 18 kali, jumlah anggaran Rp.480.925.444
 - Pada tahun 2026 dirancang melaksanakan pasar murah sebanyak 2 kali, jumlah anggaran Rp.231.210

**v Pada tahun 2026 dirancang
melaksanakan gerakan pangan murah
sebanyak 4 kali, jumlah anggaran
Rp.163.815.148**

1. Pelaksanaan operasi pasar pada triwulan II tahun 2026 :
 - Dalam rangka menjaga keterjangkauan harga dan stabilitas harga barang kebutuhan pokok dan LPG 3 Kg, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan operasi pasar murah pada triwulan II sebanyak 4 kali :
 - Tanggal 22 April 2026 di Parkiran Kantor Lurah Kuta, Raya Kuta No. 2, Kecamatan

Kuta.

- Tanggal 23 April 2026 di Areal Parkir LPD Desa Adat Tuban, Jl. Pelita, Tuban, Kecamatan Kuta.
 - Tanggal 11 Mei 2026 di Di Balai Banjar Keraman, Desa Abiansemal, Badung Cani No. 3 Abiansemal, Kecamatan Abiansemal.
 - Tanggal 13 Mei 2026 Di Lapangan Ida I Gusti Ngurah Gde Abian, Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemal.
- Kegiatan operasi pasar dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan kerja sama dengan Bulog Kanwil Bali, Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, KPN Bina Sejahtera, beberapa UMKM, serta Agen LPG.
 - Komoditas yang dipasarkan yaitu beras SPHP, beras premium, Minyakita bersubsidi, gula pasir, tepung terigu, cabai rawit merah, cabai merah besar, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras dan LPG 3 Kg.

1. Pelaksanaan Pasar Murah pada triwulan II tahun 2026 :

- Dalam rangka menjaga stabilitas harga dan laju inflasi menjelang hari besar keagamaan (Galungan dan Kuningan), TPID Kabupaten Badung melalui Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan pada triwulan II melaksanakan operasi pasar sebanyak 2 kali :
- Tanggal 8 Juni 2026 di Lapangan I Wayan Geso, Jl. Kamboja No. 5, Desa Sedang Kecamatan Abiansemal.
- Tanggal 10 Juni 2026 di Jaba Pura Desa Lan Puseh Desa Adat Kelan, Jl. Raya Uluwatu, Desa Adat Kelan, Kelurahan Tuban.
- Dalam pelaksanaan pasar murah tersebut disediakan produk bapokting bersubsidi, yang penyedia subsidinya bekerjasama dengan Bank Pembangunan Daerah Bali, PT. Jamkrindo dan PT. Jamkrida Bali Mandara

1. Pasar Murah yang diinisiasi oleh Banjar Adat Penyarikan, Kelurahan Benoa :

- Kebijakan Pemerintah Kabupaten Badung dalam rangka menjaga daya beli masyarakat dan mengendalikan inflasi menjelang Hari Raya Galungan dan Kuningan mulai diimplementasikan hingga tingkat banjar. Salah satunya dilakukan oleh Banjar Adat Penyarikan, Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, dengan menggelar pasar murah bersubsidi, pembagian paket sembako, hingga tradisi mepatung be celeng gratis bagi krama adat setempat.
- Pelaksanaan kegiatan ini mendapat apresiasi langsung dari Bupati Badung I Wayan Adi Arnawa, yang hadir meninjau kegiatan pada Sabtu (13/06/2026). Menurutnya, aksi ini sejalan dengan komitmen Pemkab Badung dalam menjaga stabilitas harga sekaligus memperkuat daya beli masyarakat di tengah meningkatnya kebutuhan hari raya.
- Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Banjar Adat Penyarikan, Koperasi Ngardi Rahayu, Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Giri Mangu Sedana, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bali serta pelaku usaha lokal. Langkah ini menjadi bentuk dukungan nyata masyarakat terhadap kebijakan Pemerintah Kabupaten Badung.
- Bupati menegaskan, pengendalian inflasi membutuhkan partisipasi aktif masyarakat, lembaga adat, koperasi, dan pelaku usaha agar manfaatnya dirasakan langsung oleh warga. serta menilai model yang dikembangkan Banjar Penyarikan layak menjadi percontohan bagi banjar maupun desa adat lainnya di Kabupaten Badung karena memadukan fungsi sosial, ekonomi, dan pelestarian tradisi.

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) pada triwulan II tahun 2026 :

- Dalam rangka menjaga stabilisasi pasokan dan harga pangan serta meningkatkan daya beli masyarakat, TPID Kabupaten Badung menyelenggarakan Gerakan Pangan Murah. Pada triwulan II dilaksanakan 3 kali gerakan pangan murah :
- Tanggal 30 April 2026 di Depan Bale Banjar Dangin Bingin Desa Sembung, Kecamatan

Mengwi.

- Tanggal 26 Mei 2026 di GOR Dalung Jl. I Gusti Ngurah Gentuh No. 29, Dalung, Kecamatan Kuta Utara.
 - Tanggal 25 Juni 2026 di Lapangan Umum Jalan Flamboyan III Desa Adat Mambal, Kecamatan A
 - GPM tersebut dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan bekerjasama dengan Perum Badan Pangan Nasional, Bulog Kanwil Bali, ID Food dan Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.
 - Komoditas yang dipasarkan adalah barang kebutuhan pokok, antara lain : beras, minyak goreng, gula pasir, aneka bumbu (cabai, bawang merah, bawang putih), telur ayam ras, daging ayam ras, aneka sayuran, dan buah-buahan.
2. Melaksanakan pemantauan harga dan stok untuk memastikan barang kebutuhan pokok kebutuhan tersedia :
- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dan Sekretariat TPID (Bagian Perekonomian) melaksanakan pemantauan dan menerima laporan dari pengelola pasar tradisional secara harian untuk mengetahui ketersediaan pasokan dan perkembangan harga kebutuhan pokok.
-
- Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :
 - Menyampaikan laporan harian kepada TPID Provinsi Bali melalui *upload* data pada aplikasi
 - Menyampaikan laporan harian kepada Kementerian Perdagangan melalui *upload* data pada SP2KP Kemendag.
 - Menyampaikan laporan harian kepada Inspektorat Kabupaten Badung untuk diteruskan kepada Itjen Kemendagri melalui *upload/unggah* laporan pada link wasinflasi.
3. Melaksanakan pemantauan/monitoring ke sentra produksi, pasar dan distributor agar tidak menahan barang :
1. Pada tanggal 13 April 2026 dilaksanakan pemantauan stok dan distribusi komoditas pangan di PT. Crystal, UD.Sumber Pangan dan UD.Dewata Sembako.
- Tujuan : Untuk memastikan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan agar distributor tidak menahan barang.
 - Kesimpulan :
 - Ketersediaan pasokan beras, tepung terigu, dan minyak goreng secara umum terpantau memadai
 - Distribusi barang terganggu karena beberapa kendala, terutama karena akan ada penyesuaian harga / produk dari pabrik sehubungan dengan adanya kenaikan harga bahan baku, bahan bakar dan kemasan plastik
2026. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan serta menjaga ketersediaan pasokan, stabilitas harga dan laju inflasi menjelang hari raya besar keagamaan (Idul Adha, Galungan dan Kuningan) TPID Kabupaten Badung melaksanakan monitoring/ pemantauan ke sentra produksi pertanian, peternakan dan perikanan pada hari Senin, 25 Mei 2026.
- Lokasi monitoring / pemantauan :
 - Kelompok Tani Ternak Babi Kembang Sari di Lingkungan Dlod Bingin, Kelurahan Sading, Kecamatan Mengwi.
 - Produksi Padi, Cabai Rawit dan Bunga Pacar di Subak Lepud, Desa Baha, Kecamatan Mengwi.
 - Kelompok Ternak Sapi Mokoh di Banjar Anyar, Desa Sembung, Mengwi

Sentra Ternak Sapi di Desa Sobangan, Kecamatan Mengwi.

- Pembenihan Ikan Air Tawar di Desa Baha, Kecamatan
- Produksi Bawang dan Cabai Rawit di Subak Guming, Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi.
- Kelompok Ternak Babi Batan Kepuh di Br. Kambang, Desa Bongkasa, Kecamatan
- Kelompok Ternak Babi Yasa Kerti Br. Mulukbabi, Desa Sangeh, Kecamatan
- Kegiatan monitoring / pemantauan tersebut dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan, didampingi oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan, Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan dan Direktur Utama Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, serta anggota TPID Kabupaten Badung.
- Laporan pemantauan :
- Asisten Perekonomian dan Pembangunan menyampaikan :
- Pemerintah Kabupaten Badung bergerak cepat menjaga stabilitas harga pangan menjelang Hari Raya Idul Adha, Galungan dan Kuningan mendatang. Melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID), Pemerintah Kabupaten Badung turun langsung meninjau sejumlah sentra pertanian dan peternakan guna memastikan ketersediaan stok pangan tetap aman.
- Langkah tersebut merupakan tindak lanjut hasil rapat koordinasi pengendalian inflasi tanggal 19 Mei 2026 yang menitikberatkan pada penguatan ketahanan pangan daerah menjelang hari besar keagamaan.
- Untuk memastikan kesiapan produksi pangan strategis yang sangat dibutuhkan masyarakat. “Komoditas berupa beras, cabai, bawang merah, bawang putih, dan daging menjadi penyumbang utama inflasi, sehingga perlu dipastikan produksi dan stoknya tetap aman”
- Dalam peninjauan itu, TPID juga melihat pengembangan budidaya bawang merah di Subak Guming, Desa Adat Penarungan. Pihaknya menilai potensi pengembangan hortikultura di kawasan tersebut cukup besar untuk menopang kebutuhan pangan di Kabupaten Badung yang selama ini masih bergantung pada pasokan luar daerah, terutama untuk cabai dan bawang merah.
- Kebutuhan pangan di Badung terus meningkat seiring tingginya kebutuhan untuk wisatawan dan konsumsi masyarakat menjelang hari raya. Karena itu, dirinya mulai mendorong pengembangan sentra produksi pangan berbasis subak agar distribusi dan stok lebih terkendali.
- “Pemerintah Kabupaten Badung ingin ada sentra produksi cabai, bawang merah, maupun bawang putih dengan luas tanam yang memadai. Dengan begitu ketahanan pangan daerah lebih kuat dan gejolak harga bisa ditekan”
- Untuk menjaga harga tetap stabil di tingkat petani maupun masyarakat, Pemkab Badung juga menyiapkan pola *contract farming* bersama Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana. Melalui pola ini, Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana akan berperan sebagai *offtaker* hasil pertanian masyarakat. Ketika panen raya harga biasanya turun. Kehadiran Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana diharapkan mampu menjaga kestabilan harga sekaligus memastikan hasil panen petani terserap pasar.
- Direktur Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana menyampaikan :
- Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana siap memperkuat hilirisasi produk pertanian dan peternakan Badung agar memiliki kepastian pasar.
- Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana ingin memastikan petani dan peternak mendapat harga yang layak, pembayaran yang pasti, dan akses Jadi dari hulu sampai hilir harus terintegrasi.
-

Komoditas cabai, bawang, sapi dan babi menjadi sektor potensial yang bisa dikembangkan lebih besar di Badung. Terlebih kualitas ternak sapi Badung dinilai memiliki kualitas dan daya saing tinggi.

- Kepala Dinas Pertanian dan Pangan menyampaikan :
- Dinas Pertanian dan Pangan menyiapkan dukungan teknis penanaman cabai di lahan sekitar 4 hektare di kawasan Subak Lepud. Penanaman akan dilakukan mulai Agustus untuk mengantisipasi penurunan produksi saat musim hujan sehingga pasokan cabai tetap tersedia.
- Kendati demikian dirinya berharap langkah peninjauan lapangan dan penguatan sentra produksi pangan ini mampu menjaga kestabilan harga sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani dan peternak menjelang Hari Raya Idul Adha, Galungan dan Kuningan.
- Intinya kita berkolaborasi untuk menjaga stok pangan dan menjaga kestabilan harga jelang hari raya
 1. Pada tanggal 10 Juni 2026 dilaksanakan pemantauan ke Sentra Produksi, Distributor, dan Pasar Tr
- Pemantauan tersebut dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan, diikuti oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan, Kepala Bidang Perdagangan Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, Dirut Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana dan Bagian Perekonomian (Sekretariat TPID). Lokasi pemantauan : Gudang Bulog Sempidi, Pasar Adat Blahkiuh, Padi di Subak blahkiuh, Peternakan babi Wayan Subandra di Ayunan, Padi, cabai rawit, bunga pacar dan mitir serta kacang panjang di Munduk Umasana, Subak Lepud, Desa Baha dan Pasar Bunga di Desa Baha.
- Tujuan :
 - Untuk mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan, serta menjaga ketersediaan pasokan, stabilitas harga dan laju inflasi menjelang hari raya Galungan dan Kuningan.
 - Untuk memastikan agar distributor tidak menahan / menimbun barang.
 - Ketersediaan beras, gula pasir dan minyak goreng memadai dan pendistribusian lancar.
- Hasil pemantauan :
 - Pemerintah Kabupaten Badung menjamin stabilitas harga dan pasokan kebutuhan pokok aman menjelang Hari Raya Galungan dan Kuningan, Dari pemantauan di Gudang Bulog Sempidi terpantau ketersediaan beras, gula pasir dan minyak goreng memadai.
 - Meskipun terjadi lonjakan harga wajar pada komoditas bunga akibat tingginya animo masyarakat, Pemerintah Kabupaten Badung memastikan stok pangan lain seperti beras dan daging babi dalam kondisi surplus dan terkendali.
 - Pantauan di pasar Blahkiuh terjadi lonjakan harga jual sejumlah barang kebutuhan dan perlengkapan upacara seperti beras, daging, hingga bunga. Namun kondisi itu dinilai masih dalam batas wajar karena tingginya animo masyarakat.
 - Pantauan di Munduk Umasana, Subak Lepud, Desa Baha terdapat beberapa komoditas, yaitu padi, cabai rawit, bunga pacar dan mitir serta kacang panjang
 - Pengecekan di Pasar Bunga Desa Baha, Kecamatan Mengwi dengan karakteristik khusus sebagai pusat grosir khusus bunga dinilai tetap mampu memberikan selisih harga yang lebih murah bagi konsumen dibanding harga jual di pasar umum. Pasar Baha ini agak spesifik, yang khusus menjual bunga secara Kalau dilihat jenis komoditas bunga yang dijual seperti bunga pacar, bunga gumitir, bunga kembang seribu, dan juga ada bunga-bunga lainnya.

4. Merancang Gerakan Menanam

◦

**a. Matanabe (Masyarakat Tanam Cabe)
dan Matanabung (Masyarakat Tanam
Bunga), dengan alokasi anggaran
Rp.111.767.900**

**b. Sibertani (Siswa Belajar Bertani),
dengan alokasi anggaran Rp.95.978.000.**

5. Koordinasi dengan daerah penghasil komoditi untuk kelancaran pasokan :

- Pemerintah Kabupaten Badung telah melaksanakan koordinasi / kerja sama dengan daerah penghasil komoditi, yaitu dengan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, Buleleng, Tabanan dan Bangli.
- 1. Kabupaten Banyuwangi memberikan suplai : cabai, sayuran, buah pisang, buah kelapa, buah jeruk, janur serta jagung dan dedak untuk pakan ternak.
- 2. Kabupaten Buleleng memberikan suplai cabai dan sayuran.
- 3. Kabupaten Tabanan memberikan suplai : gabah, cabai, bawang merang, telur ayam ras dan
- 4. Kabupaten Bangli memberikan suplai : cabai, bawang merah dan telur ayam ras.
- 5. Kabupaten Badung memberikan suplai : Beras Badung, daging ayam ras, daging sapi dan daging babi untuk dipasarkan di Kabupaten Buleleng, Tabanan dan Banyuwangi.
- 6. Rapat Teknis :
- 7. Rapat teknis berupa *Capacity building / FGD* TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Rabu ,tanggal 15 April 2026, di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten
 - Topik *Capacity Building / FGD* : evaluasi upaya konkrit pengendalian inflasi dan evaluasi monitoring / pemantauan sentra produksi dan pengolahan produk pangan.
 - Kesimpulan :
 - Telah dilakukan 5 upaya konkrit pengendalian inflasi :
 1. Melakukan sidak ke pasar dan distributor agar tidak menahan barang.
 2. Melakukan pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia.
 3. Berkoordinasi dengan daerah penghasil komoditi.
 4. Menjaga pasokan bahan pangan.
 5. Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah.
 - Upaya konkrit yang belum dilaksanakan :
 1. Melakukan operasi pasar
 2. Melakukan penanaman gerakan menanam
 3. Memberikan bantuan transportasi dari APBD
 4. Merealisasikan BTT pengendalian inflasi.
 - Permasalahan utama yang ditemukan dalam monitoring / pemantauan sentra produksi dan pengolahan produk pangan, yaitu :
 1. Terkendala suplai air irigasi pada pengembangan cabai di Subak Karang Dalem Desa Selat, Kecamatan Abiansemal.
 2. Tingginya harga pakan ternak, sehingga menghambat ketersediaan pasokan

pakan pada Kelompok Ternak Manuk Menganti Desa Sangeh dan peternak ayam Made Miasa di Br.Ambengan, Desa Ayunan, Kecamatan Abiansemal.

3. Belum optimalnya operasional *Rice Milling Unit* (RMU) yang dikelola Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, karena terbatasnya pasokan gabah sebagai bahan baku beras.
4. Dari monitoring pada Puri Pangan Sejati di Banjar Muncan Kelurahan Kapal, Kecamatan Mengwi diperoleh informasi bahwa penjualan daging ayam menurun dari tahun sebelumnya.

▪ Tindak Lanjut :

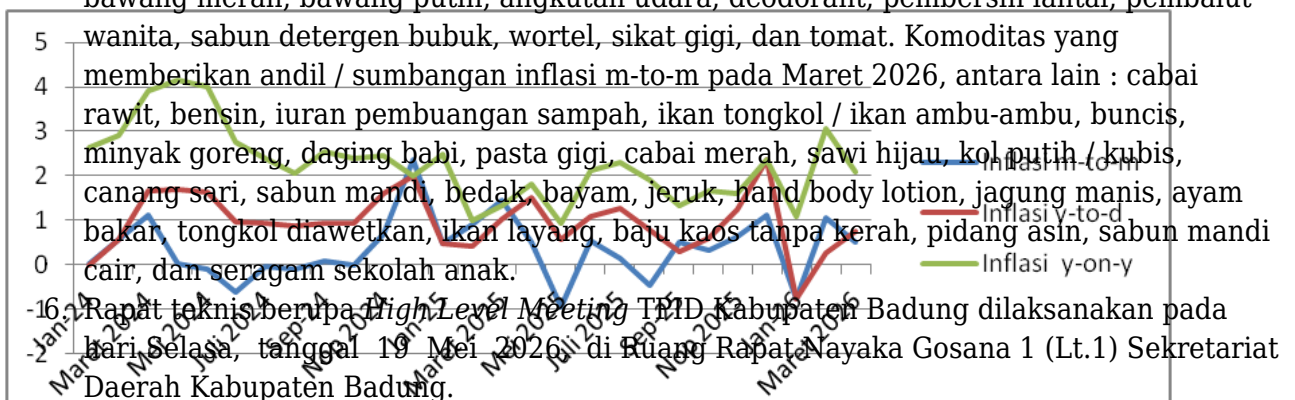
5. Dinas Pertanian dan Pangan :

- Agar mempercepat kegiatan gerakan menanam cabai (Kegiatan Matanabe dan Sibertani).
 - Agar melakukan upaya meningkatkan suplai air irigasi pada pengembangan cabai di Subak Karang Dalem Desa Selat, Kecamatan Abiansemal melalui koordinasi dan kerja sama dengan Dinas PUPR untuk perbaikan saluran irigasi.
 - Agar melakukan upaya peningkatan produksi jagung untuk meningkatkan ketersediaan pasokan jagung sebagai bahan baku pakan ternak.
 1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan
 - Agar mempercepat dan mengoptimalkan pelaksanaan operasi pasar.
 - Agar melakukan koordinasi dengan Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana dan dapur MBG (SPPG) untuk meningkatkan distribusi / pemasaran daging ayam.
 1. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan untuk mengoptimalkan penyerapan gabah petani dalam rangka meningkatkan ketersediaan pasokan gabah untuk optimalisasi operasional RMU.
 2. Bappeda dan BPKAD agar memfasilitasi alokasi dan realisasi anggaran untuk mendukung upaya pengendalian inflasi.
1. Rapat teknis berupa Rapat Koordinasi TPID Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2026, di Ruang Rapat Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten
- Topik Rakor : evaluasi pengendalian inflasi triwulan 1 tahun 2026 .
 - Kesimpulan :
 - Perkembangan inflasi dari Januari 2024 d Maret 2026

Sumber : BPS Kabupaten Badung

Keterangan :

- Inflasi tahun 2024 (inflasi y-to-d dan y-on-y Desember 2024) sebesar 1,98 persen
- Inflasi tahun 2025 (inflasi y-to-d dan y-on-y Desember 2025) sebesar 2,37 persen
- Inflasi tahun 2026 (inflasi y-to-d Maret 2026) sebesar 0,75 persen
- 2. Komoditas yang dominan memberikan andil / sumbangan inflasi / deflasi pada triwulan I 2026 :
- 3. Komoditas yang dominan memberikan andil / sumbangan deflasi m-to-m bulan Januari 2026, antara lain : cabai rawit, bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, bensin, jeruk, sabun mandi, bayam, tomat, beras, wortel, ban luar motor, sawi hijau, kangkung, ikan tongkol / ikan ambu-ambu, bawang putih, dan salak. Komoditas yang memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2026, antara lain : tarif parkir, pisang, kacang panjang, buncis, minuman ringan, emas perhiasan, Sigaret Putih Mesin (SPM), dan pepaya.
- 4. Komoditas yang dominan memberikan andil / sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: bensin, pisang, jeruk, wortel, dan bedak. Komoditas yang memberikan andil / sumbangan inflasi m-to-m bulan Pebruari 2026, antara lain : cabai rawit, daging ayam ras, cabai merah besar, tomat, minyak goreng, bawang merah, ikan teri, ikan tongkol / ikan ambu-ambu, beras, kangkung, sawi hijau, jagung manis, angkutan udara, kol putih / kubis, kacang panjang, pepaya, taugé / kecambah, dan emas perhiasan.
- 5. Komoditas yang dominan memberikan andil / sumbangan deflasi m-to-m, antara lain : bawang merah, bawang putih, angkutan udara, deodorant, pembersih lantai, pembalut



- Tema Rakor / High Level Meeting (HLM) : “Ketahanan Pangan dan Pengendalian Inflasi Menjelang Hari Raya Besar Keagamaan di Kabupaten Badung”
- Kesimpulan :
- Tujuan High Level Meeting (HLM) II Badung Tahun 2026 :
- Meningkatkan ketahanan pangan

Meningkatkan ketahanan pangan Kabupaten Badung melalui penguatan produksi, distribusi dan akses terhadap pangan, konsumsi dan cadangan pangan secara berkelanjutan.

- Stabilitas Harga Pangan dan Kebutuhan Pokok

Menjaga kestabilan harga pangan dan kebutuhan pokok menjelang hari besar keagamaan agar daya beli masyarakat tetap terpelihara, kelancaran distribusi dan pengendalian pasokan.

- Merumuskan rencana aksi ketahanan pangan dan pengendalian inflasi

Merumuskan rencana aksi dalam meningkatkan ketahanan pangan serta pengendalian inflasi di Kabupaten Badung melalui sinergi antar instansi, pelaku usaha dan masyarakat (produsen komoditas pangan).

- Fokus Pembahasan :

1. Ketahanan pangan Kabupaten Badung

Tantangan :

- Alih fungsi lahan dan ketersediaan air irigasi
- Terbatasnya luas kepemilikan lahan pertanian (rata-rata 0,2 Ha- 0,4 Ha) dan penurunan IRT petani
- Harga produksi pangan meningkat dan produktifitas menurun
- Ketersediaan pangan / cadangan
- Hama dan perubahan iklim (El Nino Godzilla)
- Pengembangan teknologi pertanian

1. Inflasi menjelang hari raya keagamaan

Tantangan :

- Terbatasnya kapasitas produksi
 - Distribusi yang tidak efisien dan akses pasar
 - Pemenuhan permintaan masyarakat dan kebutuhan industri pariwisata
 - Meningkatnya permintaan pada Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan kenaikan kunjungan wisatawan
 - Fluktuasi harga LPG, BBM dan angkutan udara
 - Kenaikan harga import karena tingginya nilai dolar
- #### 1. Target Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi
- Untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung antara 8,75% - 9,25% pada tahun 2030, maka dibutuhkan pertumbuhan investasi sebesar 9,00% dengan nilai investasi mencapai Rp.32,63 triliun lebih.
 - Perkembangan Inflasi bulan April 2026 :
1. Inflasi Bulan ke Bulan (April 2026 terhadap Maret 2026) : -0,17 % atau deflasi 0,17%
 2. Inflasi Tahun ke Tahun (April 2026 terhadap April 2025) : 1,41 %
 3. Inflasi Tahun Kalender (April 2026 terhadap Desember 2025) : 0,57%
 4. Komoditas andil deflasi terbesar bulan ke bulan (%) daging ayam, cabai rawit, daging sapi, buncis dan sawi hijau.
 5. Komoditas andil inflasi terbesar bulan ke bulan (%) : angkutan udara, canang sari, minyak goreng, tomat dan laptop / notebook.
- Mewujudkan Ketahanan Pangan Untuk Memperkuat Kemandirian Daerah.
- #### 1. Ketahanan Pangan

Indek Ketahanan Pangan Kabupaten Badung

3. Ketahanan pangan dan inflasi

4. Dinamika ketahanan pangan Kabupaten Badung

5. Strategi pengendalian inflasi dan ketahanan pangan

- Kemandirian pangan : kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri, terutama dari kearifan lokal
 - Kedaulatan pangan : hak negara dan bangsa yg secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas ukuran kinerja
 - Ketahanan pangan : kondisi terpenuhinya pangan bagi negara OUTCOME 288 Juta Penduduk Indonesia Tidak Boleh Lapar
 - Keamanan Pangan adalah upaya dan kondisi untuk memastikan makanan bebas pangan bagi rakyat sampai dengan perseorangan. dari bahaya fisik, biologis dan kimia
 - Arahan Bupati untuk pengendalian inflasi dan menjaga laju inflasi pada hari besar keagamaan :
1. Inflasi perlu dikendalikan agar daya beli masyarakat tidak menurun, biaya produksi tetap stabil, dan ketidakpastian ekonomi dapat dicegah agar tidak menimbulkan efek domino yang merugikan masyarakat dan menjaga stabilitas keuangan daerah
 2. Bupati juga menegaskan pentingnya menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pokok di masyarakat menjelang hari besar keagamaan, karena momentum Idul Adha serta Galungan dan Kuningan biasanya diikuti peningkatan permintaan masyarakat terhadap sejumlah komoditas pangan.
 3. Diperlukan langkah antisipatif dan sinergi lintas sektor sehingga dapat memastikan ketersediaan pangan, distribusi, kestabilan harga tetap terjaga dan dapat menekan laju inflasi. Untuk itu, agar Tim Pengendalian inflasi Daerah melakukan langkah - langkah :
 - Mengintensifkan pemantauan harga komoditas pangan
 - Memastikan ketersediaan stock dan pasokan barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya, melalui pemantauan / monitoring ke sentra produksi dan distributor.
 - Memastikan kelancaran distribusi pasokan pangan.
 - Melakukan sinergi pengawasan bersama Satgas Pangan dan Aparat Penegak Hukum
 - Optimalisasi intervensi harga, melalui operasi pasar murah dan gerakan pangan murah dengan mempertimbangkan 4T (Tepat komoditas, Tepat waktu, Tepat lokasi dan Tepat sasaran)
 - Meningkatkan dan memperluas kerja sama antar daerah.
 1. Sebagai bentuk perlindungan daya beli, Pemerintah Kabupaten Badung juga menyalurkan bantuan stimulus sebesar Rp 2 juta per KK bagi umat Hindu yang merayakan Galungan dan Kuningan.
 - Arahan Bupati Badung terkait ketahanan pangan :
 1. Dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan diperlukan langkah konkret dalam menjaga alih fungsi lahan pertanian dan menjadikan petani sejahtera.
 2. Pemerintah harus dapat memastikan produksi pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat terlebih sektor pariwisata di Kabupaten Badung. Untuk itu perlu dilakukan pemetaan lahan persawahan produktif sehingga dapat mengetahui hasil produksi dan disandingkan dengan kebutuhan.
 3. Dinas Pertanian dan Pangan :
 - Agar melakukan pemetaan berapa luas lahan produksi, jumlah produksi per tahun disandingkan dengan kebutuhan masyarakat dan sektor pariwisata. Apabila belum terpenuhi dapat melakukan kerjasama antar daerah.
 - Agar melakukan diversifikasi konsumsi lokal untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis bahan pokok.
 1. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar bertindak sebagai

pembeli dan penjamin pasar (*offtaker*) juga diharapkan dapat menyerap langsung hasil panen petani lokal serta melakukan kerjasama antar daerah untuk menjaga ketersediaan stok pangan. Upaya ini dapat memotong rantai distribusi yang panjang, memastikan harga beli yang adil bagi petani, sekaligus mengendalikan inflasi dan ketersediaan stok di tingkat konsumen.

2. Rapat teknis berupa rapat koordinasi dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 26 Mei 2026, di Ruang Kerja Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Badung. Rakor dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan, dihadiri oleh Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, Kepala Dinas Pertanian dan Pangan, Kepala Dinas Kebudayaan, Plt. Kepala Bagian Perekonomian dan Dirut. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.

- Kesimpulan :

Sebagai tindak lanjut pemantauan sentra produksi tanggal 25 Mei 2026 :

- Permasalahan :

- Usaha peternakan sapi dan babi masih skala kecil, populasi ternak perlu
- Penanam hortikultura (cabai dan bawang merah) masih skala kecil, luas tanam perlu ditingkatkan.
- Akses pasar masih terbatas dan konvensional.
- Saluran irigasi dan jalan usaha tani belum optimal, seperti di Subak Lepud belum semua senderan irigasi dan jalan usaha tani dibeton.
- Usul Pemekaran Subak Lepud belum ditindaklanjuti.

- Rekomendasi Tindak Lanjut :

1. Dinas Pertanian dan Pangan agar memfasilitasi pengembangan usaha peternakan dan hortikultura :
 - Populasi ternak babi dan sapi di masing-masing kelompok agar dikembangkan.
 - Penanaman cabai dan bawang merah agar ditingkatkan luas tanamnya.
1. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana melakukan upaya untuk meningkatkan akses pasar :
 - Meningkatkan peran sebagai *offtaker* produk pangan.
 - Merancang *Contract Farming* dengan petani dan peternak
1. Dinas Pertanian dan Pangan bersama Dinas Kebudayaan memfasilitasi usul Pemekaran yang dimohonkan oleh Subak Lepud.
2. Dinas Pertanian dan Pangan bersama Dinas PUPR memfasilitasi rehabilitasi jalan usaha dan saluran irigasi di Subak Lepud.
3. Rapat teknis berupa rapat koordinasi untuk membahas rencana pasar murah menjelang hari raya Galungan dan Kuningan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 29 Mei 2026, di Ruang Rapat Cempaka Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan Kabupaten Badung.
 - Rakor dipimpin oleh Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Badung, Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Badung, Camat Se-Kabupaten Badung, Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, Dirut. Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Mangupura, Bank Pembangunan Daerah Bali Cabang Badung dan Dirut. PT. Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo).
 - Kesimpulan :
 - Rencana pasar murah bersubsidi dilaksanakan tgl 8 dan 10 Juni, lokasi di LPD Tuban dan Lapangan Sedang
 - Komoditas yang dipasarkan : beras, minyak goreng dan gula, kemungkinan tambahan

kopi.

- Telur tidak, karena rawan expired jika tidak laku
 - Untuk subsidi, pihak Jamkrida dan Jamkrindo belum memberikan kepastian
 - Subsidi dari BPD Mangupura dan BPD Badung masih seperti pasar murah terdahulu masing-masing sebesar Rp.25 juta
1. Rapat teknis berupa rapat koordinasi untuk membahas Penguatan Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana sebagai *Offtaker* Produk Pangan serta Merancang Skema *Contract Farming* antara Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana dengan Petani di Kabupaten Badung dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 4 Juni 2026, di Ruang Rapat Nayaka Gosana 2 Sekretariat Daerah Kabupaten Badung.
 - Rakor dipimpin oleh Asisten Perekonomian dan Pembangunan, dihadiri oleh Kepala Dinas Pertanian dan Pangan, Kepala Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan, Kepala Dinas Kebudayaan, Kepala Bagian Perekonomian dan Dirut. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.
 - Kesimpulan :
 - Penjajakan awal ke lapangan dari Dinas Pertanian dan Pangan di Subak yang akan panen. Selanjutnya jadwal panen agar disampaikan kepada Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana untuk dilakukan komunikasi dan ngosiasi pembelian gabah petani.
 - Dinas Pertanian dan Pangan mendata kebutuhan beras untuk masyarakat, wisatawan dan perusahaan, industri serta untuk cadangan beras per tahun.
 - Jika *Contract Farming* sudah dilaksanakan agar memprioritaskan para petani tersebut untuk mendapatkan *reward* berupa bantuan sarana dan prasarana produksi, perbaikan saluran irigasi dan jalan usaha tani, asuransi pertanian, serta beasiswa untuk anak petani yang melanjutkan kuliah.
 1. Rapat teknis berupa rapat koordinasi untuk membahas rencana aksi pengendalian inflasi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2026, di Ruang Rapat Sekretaris Daerah Kabupaten Badung.
 - Rakor dipimpin oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Badung, diikuti oleh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Badung.
 - Kesimpulan :
 - Untuk meningkatkan dan memperkuat produksi pangan, Dinas Pertanian dan Pangan agar melakukan pendataan dan pemetaan lahan pertanian produktif dan lahan kosong milik masyarakat untuk pengembangan padi, cabai, bawang merah dan bawang putih.
 - Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan MGS didorong sebagai *offtaker* produk pangan dan melakukan pola *Contract Farming* dengan petani.
 - Agar dibangun sistem informasi untuk pelaporan neraca pangan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi

1. Badung merupakan daerah konsumen, sehingga untuk pemenuhan permintaan masyarakat belum sepenuhnya dapat dipenuhi dari produksi sendiri sehingga sangat tergantung dengan suplai dari daerah lain. Untuk itu diperlukan perluasan kerja sama dan peningkatan implementasi kerja sama dengan daerah penghasil komoditi.

2. Terbatasnya kapasitas produksi, terutama produktivitas yang rendah untuk komoditas

cabai, bawang merah, bawang putih dan telur ayam ras. Hal ini disebabkan oleh luas lahan semakin menyusut dan populasi ternak ayam semakin berkurang, sehingga diperlukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan.

3. Produksi pangan yang rentan dalam pasokan karena perubahan iklim yang sulit diantisipasi, sehingga diperlukan pengaturan pola tanam agar produksi merata sepanjang tahun.
 4. Distribusi pasar yang tidak efisien. Hal itu tercermin dari tingkat distribusi yang panjang dan didominasi pelaku besar. Untuk itu diperlukan peningkatan peranan Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana sebagai
 5. Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). sehingga diperlukan upaya peningkatan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan keterjangkauan harga.
 6. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana belum optimal dalam melakukan penyerapan / pembelian gabah petani. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah dan strategi optimalisasi penyerapan / pembelian gabah petani.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi :

1. Rekomendasi pengendalian inflasi 2026 - 2027 melalui strategi 4K :
 1. Keterjangkauan Harga :
 - Meningkatkan peran Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana sebagai *offtaker* produk pangan.
 - Sinergi satgas pengawasan pasar.
 - Mengoptimalkan pelaksanaan intervensi pasar melalui gerakan pangan murah, operasi pasar dan pasar
 - Pemantauan harga secara *digital & realtime*.
 - Koordinasi dengan Bulog untuk pemanfaatan kios sebagai penyalur SPHP
 1. Ketersediaan Pasok :
 - Peningkatan produktivitas (suplai air irigasi, bibit unggul, *Good Agricultural Practices*).
 - Modernisasi, inovasi, digitalisasi pra & pasca panen (*cold storage, Rice Milling Unit (RMU), smart-farming*).
 - Penguatan cadangan pangan pemerintah.
 - Perluasan dan penguatan kerja sama antar daerah.
 - Penguatan kelembagaan dan kesejahteraan petani.
 1. Kelancaran Distribusi :
 - Fasilitasi distribusi pangan
 - Penguatan konektivitas
 - Optimalisasi kerja sama antar daerah
 - Subsidi ongkos angkut
 - Penguatan distribusi mitra Pemerintah
 1. Komunikasi Efektif :
 - Pemutakhiran data harga dan neraca pangan.
 - Diseminasi informasi pangan & operasi pasar murah.,
 - Sosialisasi diversifikasi pangan & belanja bijak
 - Penyusunan laporan perkembangan inflasi
 - Penyusunan dan monitoring peta jalan TPID
 - Koordinasi dan peningkatan kapasitas TPID

Menindaklanjuti rakor mingguan pengendalian inflasi tanggal 13 April 2026 agar dilakukan upaya penguatan pangan lokal di Kabupaten Badung sebagai berikut :

3. Dinas Pertanian dan Pangan

- Agar melakukan upaya peningkatan produksi pertanian dan peternakan (beras, bawang merah, cabai merah besar, cabai rawit, telur ayam ras, daging ayam ras, daging babi dan daging sapi).
- Agar mengoptimalkan gerakan menanam pangan cepat panen (cabai dan bawang merah) kerja sama dengan Subak dan PKK / KWT dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah atau lahan kosong.
 1. Dinas Perikanan agar melakukan upaya peningkatan produksi ikan.
 2. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar mengoptimalkan kerja sama antar daerah untuk meningkatkan suplai / distribusi produk pangan.
 3. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah serta Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah agar memfasilitasi alokasi dan realisasi anggaran untuk kegiatan penguatan pangan lokal seperti tersebut di atas.
 4. Menindaklanjuti rakor mingguan pengendalian inflasi tanggal 13 April 2026 agar dilakukan upaya meningkatkan ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan stabilitas harga bahan pokok (bawang merah, daging ayam ras dan telur ayam ras) sebagai berikut :
 5. Dinas Pertanian dan Pangan agar melakukan upaya untuk meningkatkan dan memperkuat produksi bawang merah, daging ayam ras dan telur ayam ras serta mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM).
 6. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar mengintensifkan pelaksanaan monitoring harian harga bahan pokok di pasar rakyat.
 7. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan MGS agar melakukan penguatan implementasi kerja sama antar daerah.
- 3. Menindaklanjuti *Focus Group Discussion* (FGD) tanggal 15 April 2026 agar dilakukan upaya optimalisasi implementasi upaya konkrit pengendalian inflasi sebagai berikut :
- 4. Dinas Pertanian dan Pangan agar mempercepat kegiatan gerakan menanam cabai melalui kegiatan Matanabe dan Sibertani.
- 5. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan agar mempercepat dan mengotimalkan pelaksanaan operasi pasar serta merancang bantuan transportasi dari APBD.
- 6. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :
 - Agar melakukan koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan untuk mengoptimalkan penyerapan gabah petani dalam rangka meningkatkan ketersediaan pasokan gabah untuk optimalisasi operasional *Rice Milling Unit* (RMU).
 - Agar menyampaikan laporan perkembangan pembelian gabah petani setiap bulan. Laporan tersebut agar disampaikan ke Bagian Perekonomian paling lambat tanggal 5 bulan berikutnya.
 - Agar menyampaikan laporan perkembangan produksi beras Badung setiap minggu. Laporan tersebut agar disampaikan ke Bagian Perekonomian setiap hari Rabu.
- 1. Inspektorat agar mengkaji pemanfaatan / merealisasikan BTT untuk pengendalian inflasi.
- 2. Bappeda dan BPKAD agar memfasilitasi alokasi dan realisasi anggaran untuk mendukung upaya pengendalian inflasi.
- 3. Menindaklanjuti *High Level Meeting* (HLM) tanggal 19 Mei 2026 dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan serta menjaga stabilitas harga dan laju inflasi menjelang hari raya keagamaan (Idul Adha, Galungan dan Kuningan) di Kabupaten Badung :
 - 2.

Dalam rangka penguatan ketahanan pangan :

4.

1. Dinas Pertanian dan Pangan :

- Agar melakukan pemetaan luas lahan produksi, jumlah produksi per tahun disandingkan dengan kebutuhan masyarakat dan sektor pariwisata. Apabila belum terpenuhi dapat melakukan kerjasama antar daerah.
- Agar melakukan diversifikasi konsumsi lokal untuk mengurangi ketergantungan pada satu jenis bahan pokok.

1. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana agar bertindak sebagai pembeli dan penjamin pasar (*offtaker*), juga diharapkan dapat menyerap langsung hasil panen petani lokal serta melakukan kerjasama antar daerah untuk menjaga ketersediaan stok pangan. Upaya ini dapat memotong rantai distribusi yang panjang serta memastikan harga beli yang adil bagi petani, sekaligus mengendalikan inflasi dan ketersediaan stok di tingkat konsumen.

1. Upaya pengendalian inflasi dan menjaga laju inflasi pada hari besar keagamaan :

▪ Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :

- Mengintensifkan pemantauan ketersediaan pasokan dan harga komoditas pangan.
- Optimalisasi intervensi harga, melalui pelaksanaan pasar murah dan operasi pasar dengan mempertimbangkan 4T (Tepat Komoditas, Tepat Waktu, Tepat Lokasi dan Tepat Sasaran).
- Melakukan sinergi pengawasan distribusi bersama Satgas Pangan dan Aparat Penegak Hukum untuk memastikan kelancaran distribusi.

▪ Bagian Perekonomian (Sekretariat TPID) mengkoordinasikan pemantauan / monitoring ke sentra produksi dan distributor untuk memastikan ketersediaan stock dan pasokan barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.

▪ Bagian Perekonomian, Bagian Kerja Sama dan Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana meningkatkan dan memperluas kerja sama antar daerah.

5. Menindaklanjuti Rakor Mingguan Pengendalian Inflasi tanggal 15 Juni 2026, agar dilakukan upaya menjaga stabilitas harga pangan strategis , terutama cabai rawit merah, cabai merah besar, bawang merah dan beras sebagai berikut :

1. Dinas Pertanian dan Pangan :

- Agar melakukan upaya meningkatkan produksi padi, cabai rawit merah, cabai merah besar, dan bawang merah.
- Mempercepat pelaksanaan gerakan menanam cabai.
- Memberikan informasi jadwal panen padi, cabai rawit merah, cabai merah besar dan bawang merah kepada Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana.

1. Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan :

- Agar mengintensifkan pelaksanaan pemantauan pasokan dan harga pada pasar tradisional dan pasar modern serta distributor agar tidak menahan / menimbun barang
- Agar mengoptimalkan pelaksanaan intervensi harga (operasi pasar dan pasar murah) melalui kerja sama dengan Perusahaan Umum daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana, Bulog Bali dan para Camat untuk mewujudkan keterjangkauan harga dan 4T (Tepat Waktu, Tepat Sasaran, Tepat Lokasi, Tepat Komoditas).

1. Perusahaan Umum Daerah Pasar dan Pangan Mangu Giri Sedana :

- Agar mengoptimalkan penyerapan / pembelian produk pangan hasil panen petani (gabah, cabai rawit merah, cabai merah besar dan bawang merah)
- Agar mengoptimalkan tindak lanjut / implementasi kerja sama dengan Kabupaten Buleleng, Tabanan dan Bangli untuk meningkatkan kelancaran distribusi dan ketersediaan pasokan cabai rawit merah, cabai merah besar, bawang merah dan beras.

Agar mengoptimalkan operasional *Rice Milling Unit* (RMU) dan pengelolaan alat *Controlled Atmosphere Storage* (CAS) sebagai tempat penyimpanan cabai dan bawang merah.